



IPB Today

Volume 370 Tahun 2020

IPB University Bersama Universitas Trilogi Memulai Kerjasama Baru



IPB University kembali melanjutkan jalinan kerjasama dengan Universitas Trilogi. Kerjasama ini dituangkan dalam Nota Kesepahaman (memorandum of understanding/MoU) yang ditandatangani oleh Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria dan Rektor Universitas Trilogi, Prof Mudrajad Kuncoro secara daring, 19/5. Ruang lingkup nota kesepahaman meliputi kerjasama di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Prof Arif Satria dalam kesempatan ini menyampaikan perlunya menjalin kolaborasi di tengah kondisi bangsa dan dunia yang penuh dengan era ketidakpastian saat ini. Banyak hal yang bisa dilakukan secara bersama. Sehingga dari kerjasama ini, IPB University dan Universitas Trilogi bisa terus berbuat yang terbaik untuk bangsa ini.

Sementara itu, Prof Mudrajad Kuncoro mengatakan kerjasama ini adalah momen yang sangat bersejarah bagi

dua perguruan tinggi. MoU ini ditandatangani dengan niat mulia, agar makin bermanfaat baik bagi dosen, mahasiswa maupun masyarakat Indonesia. Terutama dalam tridarma perguruan tinggi, pengembangan dan penyebaran ilmu, penelitian dan publikasi dan pengabdian pada masyarakat.

“Adanya pandemi COVID-19 hari ini, kalau kita lihat yang paling terdampak adalah sektor jasa pendidikan. Angka triwulan satu tahun 2020, quarter to quarter (q-t-q), pertumbuhan jasa pendidikan turun negatif 10,3 persen, tertinggi daripada sektor lain. Oleh karenanya, kolaborasi menjadi kata kunci saat ini,” ujar Prof Mudrajad.

Sejarah kerjasama IPB University dan Universitas Trilogi sudah dimulai sejak masa jabatan Rektor Universitas Trilogi diemban oleh Prof Asep Saefudin, salah satu guru besar IPB University, pada periode tahun 2013-2017 lalu.

“Bahkan yang lebih fenomenal, adalah perjanjian kerjasama antara Yayasan Pengembangan Pendidikan Indonesia Jakarta (YPPID) dengan Wakil Rektor IPB University saat itu, Prof Anas Fauzi tentang pendirian Universitas Trilogi yang ditandatangani pada 8 Maret 2011. Jadi IPB University sangat berjasa dalam melahirkan Universitas Trilogi,” kata Prof Mudrajad.

Dengan ditandatanganinya MoU ini, diharapkan IPB University bersama Universitas Trilogi bisa memulai era baru kerjasama dan dapat dihasilkan sesuatu yang penting demi kemajuan bangsa. **(Rz)**

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity



www.ipb.ac.id

Webinar Menteri ATR/BPN bersama IPB University Membahas Kebijakan Agraria dan Tata Ruang Pasca RUU Cipta Kerja



Sejak pertama dicetuskan, Rancangan Undang-undang (RUU) Cipta Kerja banyak menimbulkan pro dan kontra. Dari buruh hingga mahasiswa terus menyoal keberatannya atas RUU yang dianggap terlalu memihak pada pengusaha dan investor. Namun sebenarnya cerita apa yang tersimpan di balik pembuatan RUU Cipta Kerja?

IPB University bersama Kementrian ATR/BPN (Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertahanan Nasional) menyelenggarakan webinar (19/5) untuk memberikan pemahaman mengenai kebijakan ini. Prof Dr Arif Satria, selaku Rektor IPB University, beserta Menteri ATR/BPN, Sofyan A. Djalil dan Andi Tenrisau, staf ahli bidang landreform dan hak masyarakat atas tanah turut mengisi seminar online ini.

Prof Arif Satria dalam sambutannya menjelaskan bahwa reformasi agraria telah lama digaungkan di Indonesia. Reformasi agraria sendiri penting bagi pembangunan pedesaan, di mana beberapa negara telah sukses dalam melakukan reformasi ini seperti Korea Selatan dan Jepang.

“Selama beberapa tahun, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak lebih dari lima persen, sedangkan jumlah tenaga kerja semakin bertambah tiap tahunnya. Satu persen pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan 2 hingga 2,5 juta lapangan pekerjaan, padahal stok pengangguran di lapangan berkisar di angka 7,05 juta. Belum lagi tiap tahun akan ada 2,7 hingga 3 juta tenaga kerja baru,” ujarnya.

Sementara itu, Menteri ATR/BPN, Sofyan A Djalil, menjelaskan bahwa pada kondisi sebelum terjadinya

pandemi, pendapatan perkapita per bulan hanya sekitar 4,6 juta, dengan adanya RUU Cipta kerja, ia optimis bahwa Indonesia akan berada di angka 6,8-7 juta di tahun 2024 dan mencapai 27 juta di tahun 2045. Ia pun beranggapan bahwa regulasi yang rumit adalah alasan utama mengapa pertumbuhan ekonomi lambat. Jika dihitung, jumlah peraturan yang ada di negeri ini sekitar 42 ribu bahkan diantaranya merupakan ketentuan yang sebenarnya tak diperlukan.

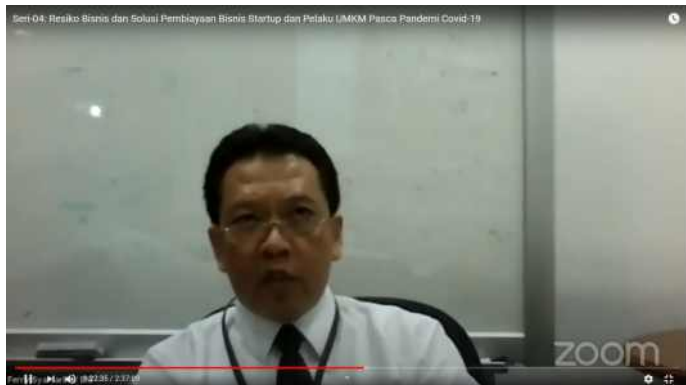
“Regulasi menyandera kita. Untuk itu perlu diadakannya reformasi pada segi regulasi, di mana pelaku usaha tidak dipersulit secara administrasi. Penyederhanaan regulasi ini termasuk penyederhanaan izin berusaha berdasarkan tingkat risiko dan perizinan lokasi. RUU Cipta Kerja ini sendiri terdiri dari 15 bab dan 174 pasal yang menyebabkan 79 UU terdampak. Adapun tujuan utamanya sendiri untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih tinggi sehingga diharapkan dapat mengubah struktur dan mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan investasi, dan produktivitas,” ujarnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Andi Tenrisau menjelaskan bahwa perlu dilakukan penyesuaian perundang-undangan terutama terkait kemudahan dan perlindungan UMKM dan koperasi hingga percepatan Proyek Strategis Nasional.

Andi Tenrisau pun menjelaskan bahwa prioritas kebijakan dalam mendukung penciptaan kerja terbagi menjadi dua yaitu kebijakan di bidang penataan ruang dan pertanahan yang diharapkan dapat mempercepat proses pengadaan tanah untuk pelaku usaha khususnya di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Ia berharap penciptaan RUU Cipta Kerja ini bisa mengurangi belenggu regulasi sehingga mendorong kreativitas untuk membentuk lapangan pekerjaan.

“Namun, tak halnya kebijakan ini dinilai oleh cendekiawan dan masyarakat umum dapat menjadi bumerang bagi rakyat kecil itu sendiri. Perekrutan tenaga kerja asing juga dinilai dapat melebihi tenaga kerja lokal sehingga masyarakat meminta kepastian hukum bila RUU ini disahkan,” tandasnya. **(ASK/MW/Zul)**

STP IPB University Gelar Diskusi Bahas Strategi UMKM Indonesia Bangkit Pasca Corona



U saha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang krusial dalam perekonomian bangsa karena sebagian besar tenaga kerja diserap oleh UMKM. Hal ini mendorong Science Techno Park (STP) di bawah Direktorat Kawasan Sains Teknologi dan Inkubator Bisnis IPB University untuk menyelenggarakan TechnosNet Webinar dengan tema “UMKM Indonesia Bangkit di Tengah Pandemi Corona”. Dalam TechnosNet seri keempat ini STP membedah tentang Risiko Bisnis dan Solusi Bisnis Pembiayaan Start up dan pelaku UMKM pasca pandemi COVID-19.

Ferry Syarfari, Wakil Pimpinan BNI Sentra Kredit Kecil Bogor dalam presentasinya menyampaikan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BNI mendukung upaya pemerintah dalam menjalankan kebijakan stimulus perekonomian lanjutan terkait pemberian subsidi bunga bagi debitur bank dan perusahaan pembiayaan. Menurutnya OJK dan pemerintah akan menyiapkan ketentuan pelaksanaan program stimulus.

“Subsidi bunga akan diberikan untuk enam bulan, dengan besaran subsidi suku bunga untuk kluster sampai dengan 500 juta sebesar 6 persen untuk tiga bulan pertama dan 3 persen untuk tiga bulan kedua. Subsidi bunga untuk

kluster diatas 500 juta sampai dengan 10 Milyar sebesar 3 persen untuk 3 bulan pertama dan 2 persen untuk 3 bulan kedua,” terangnya.

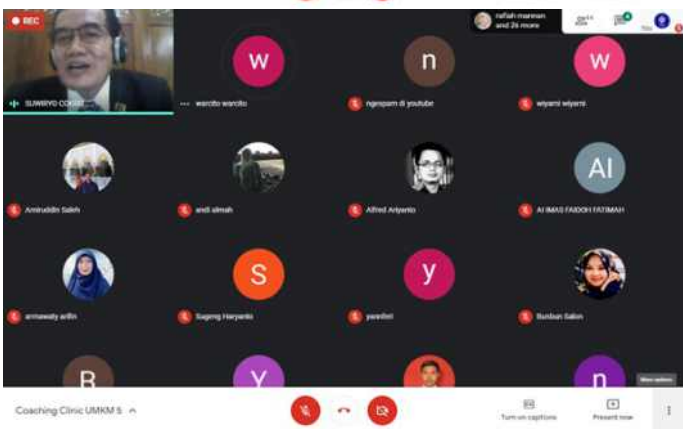
Solusi pembiayaan bisnis yang ditawarkan oleh BNI adalah dengan layanan KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan BNI Wirausaha. Bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan usahanya maka dapat mengajukan modal dalam bentuk KUR. “Kalau KUR pengalamannya minimal 6 bulan. Suku bunga sesuai dengan Permenko Perekonomian, dengan suku bunga KUR pada tahun 2020 sebesar 6 persen efektif per tahun,” tambahnya.

Adapun BNI Wirausaha digunakan untuk menambah modal usaha, mengganti modal usaha, melakukan take over, ekspansi usaha produktif, dan investasi. BNI Wirausaha persyaratannya mudah, ciciannya ringan, dan prosesnya cepat. Yang layak untuk mendapatkan BNI Wirausaha secara umumnya adalah pengalaman usah minimal 1 tahun dan tidak tercatat DHN (Daftar Hitam Nasional) dan tidak tergolong debitur macet.

Sementara itu, Dr Indra C Uno dari Inotek dalam presentasinya menyampaikan bahwa peluang UMKM memiliki potensi besar apabila mampu dimanfaatkan karena jumlah bisnis Indonesia didominasi UMKM dan menyumbang 60 persen pendapatan negara dengan jumlah UMKM sebesar 99,99 persen. Hal ini menyebabkan ketika terjadi pandemi, maka yang paling berdampak adalah usaha mikro. Terlebih mayoritasnya usaha mikro berbasis offline dengan dominasi sektor kuliner sebesar 41,69 persen.

“Wirausaha adalah kunci mengubah dunia, karena memiliki kemampuan untuk memberikan kekuatan dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang akan dikembalikan pada setiap individu. Proses pikir dalam mendampingi para calon wirausaha dan entrepreneur antara lain adalah pelatihan dan pendampingan usaha, membuka usaha dan mendatangkan penghasilan, terhindar dari ancaman pengangguran, menciptakan satu lapangan kerja untuk dirinya sendiri. Dalam hal ini maka ruhnya adalah pendampingan dan ujungnya adalah menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri,” jelas Indra. **(SM/Zul)**

P2SDM IPB University Gelar Coaching Clinic Online untuk UMKM



Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University gelar Coaching Clinic Online UMKM Naik Kelas dengan tema Percepatan Food Evolution dalam Bisnis Kuliner di Tengah Pandemi COVID-19, (12/5). Program coaching clinic online ini merupakan tindak lanjut dari program klinik bisnis usaha mikro kecil kerjasama Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor dengan P2SDM. Tujuan program tersebut adalah untuk membantu usaha mikro naik kelas menjadi usaha kecil.

Kepala P2SDM, Dr Amirrudin Saleh menyampaikan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya memberi solusi bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya terkait bisnis kuliner di tengah pandemi. Seperti kita ketahui perekonomian UMKM nyaris lumpuh, karena adanya peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), physical distancing dan social distancing untuk pencegahan penyebaran meluasnya virus COVID-19. Sehingga memaksa bisnis kuliner harus tutup dan tidak menerima konsumen di tempat. “Untuk itu UMKM penting untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan agar bisnisnya tidak mengalami kebangkrutan,” ujarnya.

Acara ini menghadirkan konsultan entrepreneurship juga coaching serta praktisi, Drs Suwiry Cokro, MM. Dalam kesempatan ini ia menjelaskan kepada ratusan peserta yang merupakan mahasiswa dan pemilik UMKM muda agar di tengah pandemi ini harus melakukan food evolution.

“UMKM harus bisa membawa budaya makanan Indonesia kepada setiap orang. Studi kasus yang dilakukan terkait percepatan food evolution dalam bisnis kuliner adalah belum ada standar baku keragaman produk di dalamnya, tingginya permintaan variasi makanan di supermarket, budaya makan yang dapat diterima generasi muda cepat dan praktis,” jelasnya.

Indonesia merupakan negara dengan bonus demografi tinggi. Rata-rata kisaran usia 25 tahun dinilai penggilan merek. Sekitar 170 juta penduduk atau 68 persen berusia 25 tahun pada periode 2015-2035. Selain itu, dibanding Malaysia, Indonesia memiliki banyak populasi usia muda yang variatif sebesar 29 persen, Singapura 4,5 persen, Australia 24 persen dan Thailand 67 persen.

“Untuk itu, kita harus bisa membaca peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan dalam bisnis kuliner. Contoh smart business di tengah pandemi diantaranya adalah bisnis kuliner frozen food,” tandasnya. **(dh/Zul)**

Deni Lubis: Wakaf Adalah Instrumen yang Tepat untuk Pembangunan Manusia



Melihat sejarah wakaf di dunia, kita dapat menyaksikan bahwa wakaf memiliki peran begitu besar dalam pembangunan sumber daya manusia dan kesejahteraan. Sebagai contoh, wakaf produktif di Universitas Al-Azhar Mesir mampu mencetak ribuan ulama dan cendekiawan muslim dari berbagai penjuru dunia. Mereka mendapatkan beasiswa dan asrama selama menuntut ilmu di Universitas Al-Azhar. Selain itu, pengelolaan wakaf di negara-negara muslim lainnya juga memiliki dampak yang besar terhadap pembangunan manusia.

Menurut Deni Lubis, SAg, MA, Tim Pengelola Dana Lestari dan Wakaf IPB University, tidak hanya di negara muslim, pengelolaan harta kekayaan di Barat yang mirip dengan wakaf juga banyak dilakukan. Biasanya dalam bentuk foundation dan dana yang dikelola dalam bentuk endowment.

“Contohnya Universitas Harvard. Perguruan tinggi pertama serta ternama di Amerika Serikat yang didirikan atas sumbangan seorang bernama John Harvard ini menyumbangkan sebagian besar hartanya dan 400 buku untuk mendirikan new college yang kemudian namanya diubah menjadi Harvard University untuk menghormati sang donatur. Pada tahun 2019 endowment fund atau sejenis dana wakaf yang dimiliki Harvard mencapai \$40.9 milyar. Ini merupakan dana pendidikan terbesar di dunia. Dana tersebut dikelola oleh lembaga profesional Harvard Management Company, Inc. Kita ketahui bersama

sumbangsih Harvard begitu besar untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi,” ujarnya.

Pada masa sebelum kemerdekaan dan awal kemerdekaan, banyak anak-anak negeri yang tidak bisa mengakses pendidikan formal. Hanya anak-anak dari kaum priyai dan anak pejabat kolonial yang dapat mengenyam pendidikan. Berdirinya ormas-ormas Islam yang membuka lembaga pendidikan formal dan informal dapat membantu anak-anak Indonesia mendapatkan pendidikan saat itu. Lembaga pendidikan yang didirikan ormas sebagian besar berasal dari wakaf, infak dan sedekah, terutama wakaf tanah dan bangunan.

“Lewat wakaf dan dana sosial keagamaan lainnya, organisasi kemasyarakatan (Ormas) yang ada saat itulah yang mendidik anak-anak Indonesia ketika negara belum hadir dan belum mampu untuk memberikan pendidikan bagi rakyatnya. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan pertama Indonesia yang memberikan pendidikan yang terjangkau untuk umat saat itu dan sudah berdiri ratusan tahun sebelum negara ini ada,” jelasnya.

Berdirinya Ormas Nahdhatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan lainnya yang disokong wakaf umat Islam membuat ormas terus mengembangkan kiprahnya dalam membangun sumber daya manusia. Sebagai contoh, NU memiliki ribuan pesantren dan puluhan perguruan tinggi yang sebagian besar berasal dari wakaf. Muhammadiyah memiliki 174 perguruan tinggi dan 7.651 sekolah dan madrasah yang berdiri di atas wakaf. Di samping lembaga pendidikan, ormas-ormas juga sudah mengembangkan rumah sakit, poliklinik, juga unit usaha, seperti minimarket, baitul mal wa tamwil (BMT), dan lainnya dari wakaf tersebut.

Karakteristik wakaf yang memiliki sifat keabadian dan terus berkembang, menjadikan manfaat wakaf akan terus mengalir dan tumbuh besar seiring perkembangan zaman. Dana zakat, infak, sedekah dan lainnya akan habis saat itu juga, karena memang diperuntukkan membantu kelompok yang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sementara wakaf abadi dan terus berkembang.

“Sebanyak apapun zakat yang terhimpun akan habis, sementara sekecil apapun wakaf yang terhimpun akan terus ada dan berkembang. Semakin banyak wakaf yang terhimpun, maka manfaat dari wakaf akan semakin besar di masa yang akan datang. Oleh karenanya ketika kita menyiapkan masa depan umat yang baik, maka wakaf merupakan instrumen yang cocok untuk perbaikan umat manusia ke depan,” imbuhnya.

Menurutnya, manfaat wakaf diibaratkan seperti orang tua yang menanam pohon buah atau pohon kelapa yang panennya membutuhkan waktu lama, sementara dia sendiri belum tentu dapat menikmati hasil dari pohon yang ditanamnya. Namun dia yakin bahwa anak cucunya suatu saat akan menikmati buah tersebut dan

mendapatkan manfaat dari pohon yang dia tanam. Semakin besar dan banyak pohon tersebut, semakin banyak buah yang dapat dinikmati di kemudian hari.

Sama halnya seperti di atas, Universitas Al-Azhar, Harvard University, Ormas NU, Muhammadiyah dengan lembaga pendidikan yang diawali dari wakaf tersebut kemudian berkembang besar dan besar, dimana pendiri awal dan donaturnya boleh jadi tidak merasakan dan melihat perkembangannya. Namun manfaatnya masih terus dirasakan oleh generasi sesudahnya dan generasi yang akan datang. Wakaf merupakan instrumen untuk menyiapkan generasi yang lebih baik dan berkualitas di kemudian hari. (**/Zul)

Dosen Muda IPB University Berikan Pandangan Filosofis Mengenai Parasit dan Hubungannya dengan Pandemi COVID-19



Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University kembali gelar Ngabuburit Bermanfaat dengan tema “Balada Korona: Mahasiswa Tingkat Akhir dan Pilihan Menjadi Parasit” melalui siaran langsung Instagram akun BioIPB (18/05). Acara dipandu dosen muda di bidang Fisiologi dan Genetika Tumbuhan, Mafrihul Muttaqin, SSi, MSi yang sedang menempuh pendidikan sebagai research student di laboratorium plant symbiosis NARA Institute of Science and Technology, Jepang.

Mafrihul menjelaskan bahwa hanya sebagian kecil yang mengetahui apa maksud dari parasit, khususnya parasit pada tumbuhan atau tumbuhan yang merupakan parasit. Contohnya adalah bunga rafflesia yang memiliki julukan puspa langka. Hanya 16 persen dari total survei yang menjawab benar bahwa bunga tersebut merupakan parasit dari inangnya yaitu liliانا atau tumbuhan merambat.

“Bunga rafflesia termasuk ke dalam holoparasit yang sering ditemui di Semenanjung Malaka. Beberapa sumber mengatakan selain menjadi tumbuhan yang dilindungi di Indonesia, bunga tersebut disebut-sebut dapat menjadi

sumber obat ataupun tanaman hias. Namun, karena kurangnya informasi tentang sifat parasit yang dimiliki oleh bunga tersebut ataupun tumbuhan lainnya, menyebabkan sulitnya para peneliti untuk melakukan propagasi ataupun membudidayakannya,” ujarnya.

Parasit sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu hemiparasit dan holoparasit, hemiparasit mengambil unsur hara, air dan material organik dari inangnya namun masih dapat berfotosintesis dan tidak terlalu merusak inangnya. Sedangkan holoparasit mengambil keseluruhan materi dari inangnya sehingga bersifat perusak. Ciri khas dari holoparasit juga tidak terdapatnya akar maupun daun pada tubuhnya, seperti halnya bunga rafflesia. Selain itu parasit juga dapat digolongkan berdasarkan siklus hidupnya, yaitu parasit obligat dan fakultatif. Atau pun berdasarkan pelekatnya, di batang atau di tanah.

Seperti yang sedang diteliti oleh Mafrikhul sendiri yaitu striga, tumbuhan parasit tanah yang menjadi musuh utama produksi sorghum. Biji striga sendiri dapat bertahan selama 15 tahun di dalam tanah yang kemudian dapat berkecambah ketika terdapat sorghum di sekitarnya, karena adanya sinyal dari inang berupa germination inducer. Keunikan dari parasit ini yang mengilhami Miftakhul untuk berbagi pengalaman pribadinya untuk dibagikan khususnya kepada mahasiswa tingkat akhir untuk tidak menjadi parasit di tengah pandemi ini.

Pandangan filosofis Mafrikhul mengenai sifat parasit tumbuhan dan hubungannya dengan manusia khususnya di tengah pandemi ini menjadi alasan baginya untuk memberikan beberapa pencerahan. “Rasa malas seringnya muncul ketika harus bekerja dari rumah dimana banyaknya distraksi di sekitar. Mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir, bisa mengikuti beberapa tips untuk menghindari sifat parasit atau malas-malasan ketika Work From Home (WFH). Diantaranya gunakan perabotan yang ergonomis untuk menghindari posisi tubuh yang salah saat bekerja, menata ruangan agar

bebas dari distraksi, hindari memakai pakaian seperti piyama dan mulai memakai pakaian layaknya akan bekerja ke luar, menjaga komunikasi sehingga skill komunikasi tidak tenggelam dan terus update tentang informasi dan pengetahuan umum,” ujarnya.

Masalah umum lain yang sering dihadapi mahasiswa tingkat akhir, menurut Mafrikhul, rata-rata adalah keterbatasan informasi dan kemauan untuk belajar dikarenakan penelitian yang mungkin harus tertunda dikarenakan pandemi. “Saran saya, mahasiswa bisa mengatur atau meneliti ulang metode ataupun pendahuluan penelitian yang sudah dibuat atau melakukan penjadwalan penelitian dengan bantuan aplikasi seperti Mendeley. Bila penelitian terpaksa ditunda atau karena tiadanya akses ke laboratorium, mahasiswa bisa studi literasi melalui berbagai sumber ilmiah, belajar mengenai analisis data dan melakukan revisi terhadap pendahuluan hingga penyajian data penelitian. Pilihan tersebut dapat dilakukan agar sifat parasit tidak muncul khususnya pada mahasiswa tingkat akhir yang tengah berjuang menyelesaikan penelitiannya. Kuncinya cuma satu, ikuti arahan kampus dan komunikasi dengan pembimbing,” tambahnya. (**/Zul)

Akses
berita IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id

Bahas Sustainable Tourism Practice, Mahasiswa IPB University Adakan ASEAN Youth Talk



Mahasiswa dari Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University gelar Webinar ASEAN Youth Talk 1 (AYT 1) yang merupakan bagian dari proyek Ayo Fellas (16/5). Ayo Fellas adalah proyek yang fokus pada kesadaran Sustainable Development Goals (SDGs), kampanye media sosial, dan berbagi budaya. Proyek ini didukung oleh ASEAN Youth Organization (AYO). Sebagai platform media sosial, Ayo Fellas akan menjadi pendukung bagi ASEAN dalam menyuarakan SDGs dan informasi terkait.

“Selain dari Indonesia, peserta AYT 1 juga berasal dari negara lainnya yaitu Vietnam, Jepang, Ghana dan India,” ujar Juniarto Gautama Simanjuntak, mahasiswa Departemen Biologi yang terpilih menjadi salah satu ASEAN Youth Organisation Ambassador.

Dalam Webinar ini terungkap bahwa pariwisata global menyumbang 10 persen dari gross domestic product (GDP) global, membuka sepersepuluh dari lapangan pekerjaan, 7 persen ekspor dunia dan 30 persen global service export.

“Selain berdampak positif, kegiatan pariwisata juga memiliki dampak negatif seperti semakin berkurangnya sumber daya alam, penurunan ekosistem, kehilangan identitas lokal dan nilai-nilai, serta terjadinya inflasi lokal di sekitar daerah wisata,” tutur Hirmas Fuady Putra, dosen IPB University dari Departemen Biologi. Pertumbuhan pariwisata global terus meningkat tajam dan diprediksi mencapai 1,8 miliar turis pada tahun 2030. Di beberapa negara, peningkatan turis yang sangat tinggi ini bahkan membuat kondisi yang kurang nyaman bagi masyarakat tuan rumah. Bahkan sampai menimbulkan penolakan wisatawan seperti yang pernah terjadi di Amsterdam.

Teorinya, sikap penduduk lokal pada saat awal dibukanya suatu destinasi wisata di wilayahnya adalah euforia mereka tertarik dan melakukan informal kontak seperti meminta foto bersama. Pada tahap selanjutnya investor mulai tertarik menanamkan modal yang berakibat pada pembangunan infrastruktur pariwisata. Semakin pesatnya

pembangunan mengakibatkan mulai munculnya rasa was-was masyarakat tuan rumah dikarenakan semakin banyaknya pengunjung, hadirnya tangan-tangan eksternal, dan munculnya bibit permasalahan. Pada akhirnya akan terjadilah respon antagonis dari masyarakat tuan rumah karena melihat pariwisata sebagai akar dari permasalahan yang muncul.

“Pelaksanaan sustainable tourism akan menjaga euforia masyarakat tuan rumah sehingga respon antagonis seperti penolakan wisatawan dapat dihindari,” tutur Hirmas yang juga merupakan Assessor of Indonesian Sustainable Tourism Award 2019 tersertifikasi oleh Global Sustainable Tourism Council (GSTC).

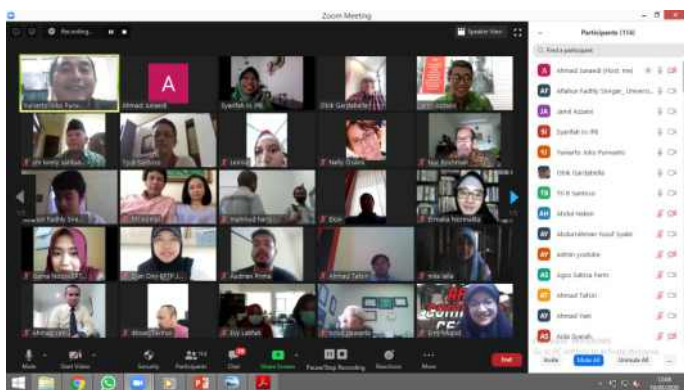
Sustainable tourism atau pariwisata berkelanjutan merupakan pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan pada saat ini dan masa depan, mendukung kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat tuan rumah. Panduan sustainable tourism ini berlaku untuk semua bentuk pariwisata di semua jenis destinasi, termasuk pariwisata massal dan pariwisata spesifik.

Tourism dapat mempengaruhi semua Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) yang terdiri atas 17 tujuan dan 169 target yang terukur. “Pariwisata dapat mempengaruhi semua aspek SDGs namun memiliki pengaruh yang sangat kuat pada pilar ke delapan yaitu decent work and economy growth, ke 12 yaitu responsible consumption and production dan ke 14 yaitu life below water. Namun juga tergantung kepada bagaimana wisata itu dikembangkan,” imbuhnya Hirmas.

Pada tahun 2015, Organisasi Pariwisata Dunia PBB (UNWTO) dan Program Lingkungan PBB menerbitkan pedoman bagi pembuat kebijakan 'membuat pariwisata lebih berkelanjutan'. Panduan ini mencakup 12 tujuan untuk pariwisata berkelanjutan. Adapun tujuan itu terdiri dari economic viability, local prosperity, employment quality, social equity, visitor fulfillment, local control, community wellbeing, cultural richness, physical integrity, biological diversity, resource efficiency, dan environmental purity.

“Salah satu tujuan yang telah berjalan di Bali yaitu local control. Bali telah melibatkan komunitas masyarakat dari yang paling kecil sampai yang besar dalam pengambilan keputusan pengembangan wisata di daerahnya,” jelasnya. (LR/Zul)

IKA Faperta IPB University Hadirkan Alumninya untuk Memotivasi Mahasiswa dan Alumni



katan Alumni Fakultas Pertanian (IKA Faperta) IPB University bersama Sabisa Farm IPB University menghadirkan seminar motivasi yang bertema "Become Impactfull Person". Seminar secara daring yang digelar pada 19/5 tersebut menghadirkan alumni Faperta IPB University, Jamil Azzani (CEO Kubik Leadership).

Ketua Umum IKA Faperta IPB University, Dr Ernan Rustiadi dalam pembukaannya mengatakan acara seminar daring ini berusaha memotivasi dan menata kembali kehidupan masyarakat di tengah wabah COVID-19 saat ini. "Di tengah wabah COVID-19 yang sedang berlangsung ini, kita ingin memulai dengan menata diri terlebih dahulu. Mudah-mudahan narasumber bisa memotivasi dan menyegarkan kita semua," paparnya.

Terkait upaya IKA Faperta dalam membantu mahasiswa Faperta IPB University selama wabah COVID-19 ini, pihaknya telah menggalakkan program orangtua dan kakak asuh bagi mahasiswa yang kesulitan ekonomi terutama orangtuanya yang terdampak secara langsung.

Dekan Faperta IPB University, Dr Suwardi menyampaikan kegiatan seminar daring ini dilakukan karena kegalauan yang dialami mahasiswa akibat wabah COVID-19. Ia berharap webinar ini dapat memotivasi dan menyegarkan kembali semangat mahasiswa yang terkena dampak COVID-19 secara langsung.

"Kami juga telah mendata mahasiswa yang tidak pulang dan mengalami kesulitan secara langsung akibat wabah COVID-19, sehingga mahasiswa yang berada pada garis merah, maka itu yang didahulukan mendapat bantuan," papar Dr Suwardi.

Sementara itu, Jamil Azzaini memberikan motivasi dari buku yang ia terbitkan dengan judul ON. Ia menyebutkan untuk bisa tumbuh sedikitnya ada empat "ON" yang harus dimiliki oleh seseorang. Empat "ON" tersebut adalah vision, action, passion dan collaboration.

"Vision yang saya maksud bukan tentang rumah mewah maupun mobil mewah, tapi yang saya sebut vision adalah apa impian kehidupan yang ingin diwujudkan. Jangan sampai hidup itu asal mengalir seperti air," papar Jamil.

Lebih lanjut, penanggungjawab program Mentoring Leader Himpunan Alumni (HA) IPB University itu menjelaskan vision adalah energi untuk terus tumbuh. Menurutnya, vision itu penting untuk masa depan terutama bagi seorang pemimpin. Sedikitnya ada empat parameter visi yaitu sukses mulia, kongkrit, personal dan emosional.

"Visi yang kita rancang tidak hanya untuk kehidupan dunia, tetapi visi tersebut harus mencakup kehidupan di akhirat kelak," tambahnya.

Ia juga menekankan visi yang sudah dirancang harus kongkret sehingga bisa dilakukan dan bisa dicapai. Oleh karena itu visi harus bisa terealisasi dengan baik karena visi tersebut dirancang secara kongkrit. **(RA)**

CARE IPB University Gelar Webinar Pengembangan Bisnis Perhutanan Sosial

CARE Webinar

IPB University
Empowering innovation with integrity

Topik : Pengembangan Bisnis Perhutanan Sosial : Peluang dan Tantangan

Moderator :
Prof. Didik Suharjito
Kepala CARE LPPM IPB

Pembicara :
Dhanny Natawinangun
(pendamping kelompok PS & pelaku usaha kopi)

Rahim – Perkumpulan Alam Hijau – Jawa Timur

Selasa, 19 Mei 2020 (10.00 – 12.00 WIB)

Registrasi :
08121001444

<https://meet.google.com/mvj-bdjh-vbx>

CARE
INRAK PERHUTANAN SOSIAL

Pusat Kajian Resolusi Konflik (CARE) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University menyelenggarakan webinar dengan topik “Pengembangan Bisnis Perhutanan Sosial: Peluang dan Tantangan” pada 19/5. Webinar ini dibuka dan dimoderatori oleh Kepala CARE, Prof Dr Ir Didik Suharjito, MS.

“Kegiatan webinar ini merupakan media untuk berbagi pengalaman antar partisipan terkait pengembangan perhutanan sosial, khususnya para pelaku di lapangan. Oleh karena itu, dalam webinar ini, CARE mengundang para pendamping di lapangan program perhutanan sosial untuk sharing pengalaman-pengalaman lapangannya. Kegiatan webinar yang memanfaatkan teknologi google meet ini diikuti oleh lebih dari 100 peserta dari berbagai kalangan di berbagai daerah, diantaranya akademisi, praktisi, pemerintahan, dan juga pendamping lapangan,” ujarnya.

Sebagai narasumber, Dhanny Natawinangun, pendamping kelompok perhutanan sosial di Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung mengatakan bahwa dalam upaya pendampingan dari hulu ke hilir, pendamping berupaya mencari peluang-peluang usaha yang dapat dikelola. Selain itu, pendamping juga melakukan upaya penguatan kelembagaan.

“Sejak Februari 2020, upaya penguatan kelembagaan dilakukan dengan pembentukan Koperasi Produsen Mitra Perhutanan Sosial Lodra Mandiri. Penguatan kelembagaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan baik kelompok maupun masyarakat desa yang didampingi. Di masa pandemi COVID-19 ini beberapa kegiatan pendampingan juga tetap berlangsung dengan menerapkan protokol COVID-19,” ujarnya.

Selain Dhanny, hadir juga Rohim Maulana dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rengganis, Jember, Jawa Timur sebagai narasumber. LMDH Rengganis sendiri memiliki komoditas unggulan yaitu kopi dan durian. Selain itu juga sudah terdapat koperasi yang menaungi petani yaitu Koperasi Serba Usaha (KSU) Rengganis dan juga ekowisata Desa Durian. Dalam paparannya, Rohim menyampaikan tentang perlunya kajian tentang pemilihan komoditi untuk agroforestry, hal ini terkait dengan biaya operasional yang tidak seimbang. Sebagai contoh di LMDH Rengganis sendiri, ternyata hasil 100 pohon kopi kalah dengan 1 pohon durian,” ujarnya.

Dari paparan kedua narasumber tersebut, beragam tanggapan, aspirasi dan saran pun muncul. Contohnya tanggapan dari Prof Agus Kastanye dari Maluku. Menurutnya kondisi di Maluku masih sangat jauh dari ini (ideal tujuan perhutanan sosial). “Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) belum berjalan dengan baik padahal pendampingan dari situ. Perlu didiskusikan dengan Pemerintah Daerah,” katanya.

Bahkan menurut Haqqii Annazili Daulay dari Balai Diklat Kehutanan Samarinda Konflik, di perhutanan sosial masih sangat banyak masalah. Salah satunya dengan masyarakat sendiri. Misalnya lahan negara masih diakui penduduk, sehingga saat membuat rencana kerja tahunan mengalami konflik. “Diharapkan CARE LPPM IPB University bisa membantu untuk melakukan kajian,” tandasnya. **(ty/af/Zul)**

Departemen Manajemen FEM IPB University Gelar Talkshow Hadirkan Duta Besar Indonesia untuk Selandia Baru



oleh Tantowi Yahya (Duta Besar Indonesia untuk Selandia Baru).

Webinar kali ini dibuka oleh Dr Wita Juwita Ermawati, Ketua Departemen Manajemen FEM IPB University. Adapun moderatornya adalah Dekan FEM IPB University Prof Nunung Nuryartono.



Pada kesempatan ini, Tantowi Yahya memaparkan upaya pemerintah Selandia Baru dalam mengantisipasi COVID-19. Ia menerangkan, pemerintah Selandia Baru mampu dengan sigap dan tanggap dalam menyiapkan peraturan dengan berlandaskan ilmu pengetahuan dalam waktu satu bulan.



Ia menerangkan, tipe pemimpin yang benar dalam mengelola COVID-19 beserta dampaknya yaitu dengan melakukan persiapan dan memiliki kesanggupan dalam melewati perubahan yang terjadi. "Proses menghadapi era the new normal pasca wabah, juga akan sulit untuk menghadapinya, tetapi kunci utamanya adalah adaptasi, seperti halnya mahasiswa Indonesia yang belajar di New Zealand harus bisa berdaptasi terhadap hal baru," paparnya.

Menurutnya, attitude sangat penting dalam menghadapi setiap perubahan yaitu, sikap senantiasa mau berubah dan mengikuti perkembangan yang ada. Setiap orang harus melakukan partisipasi dan orkestrasi untuk membantu pemerintah dalam mencegah penyebaran virus dan bisa melewati perubahan yang terjadi. **(* / RA)**

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University bekerja sama dengan Himpunan Profesi Centre of Management menyelenggarakan Webinar Series dan talkshow pada 14/5 melalui aplikasi Zoom dan Live Youtube (Dept. Manajemen FEM). Kegiatan Webinar Series ini diikuti oleh 733 peserta.

Webinar Series dan talkshow kali ini mengusung topik "Change Management and Dealing With COVID-19: Lesson Learned from New Zealand" yang disampaikan

Home-based Fish Farm: Terobosan di Tengah Pandemi COVID-19



Enhancing Marine Biodiversity Research on Indonesia (EMBRIO) IPB University mengadakan Embrio Talk Series (ETS) ke-2 dalam bentuk webinar dengan tema "Home-based Fish Farm: Sebuah Terobosan di Tengah Pandemi COVID-19" pada Selasa, (19/5). Pada kesempatan ini Dr Yani Hadiroseyani (dosen IPB University dari Departemen Budidaya Perairan) dan Dr Roza Yusfiandayani (dosen IPB University dari Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan) hadir sebagai narasumber yang dipandu oleh Dr Ichsan Ahmad Fauzi (dosen IPB University dari Departemen Budidaya Perairan).

EMBRIO IPB University merupakan Center of Excellence yang memiliki fokus pada keanekaragaman sumber daya hayati laut. EMBRIO terpanggil untuk membantu masyarakat luas secara khusus untuk penguatan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan pekarangan. Kegiatan ETS ke-2 ini ditujukan sebagai wujud pengabdian EMBRIO kepada masyarakat.

Acara yang digelar melalui aplikasi zoom ini diikuti sebanyak 221 peserta baik dari akademisi, peneliti, mahasiswa, wiraswasta maupun ibu rumah tangga, dari berbagai penjuru Indonesia. Ketahanan pangan saat pandemi COVID-19 adalah sebuah tantangan saat ini, oleh karena itu home-based fish farm (budidaya pertanian dan perikanan di rumah) menjadi salah satu solusinya. Teknologi akuaponik dapat dijadikan sebuah pilihan dalam

penerapan home-based fish farm ini. Akuaponik merupakan teknologi budidaya dengan menggabungkan dua sistem produksi yaitu produksi ikan atau akuakultur dan produksi sayuran tanpa tanah. Kedua sistem ini saling terhubung oleh adanya resirkulasi air.

Pada kesempatan Dr Yani menjelaskan bahwa pada sistem resirkulasi akan terjadi penumpukan limbah pakan dan sisa metabolisme ikan. "Di satu sisi kelebihan bahan organik, sementara di sisi lain perlu pupuk sehingga terjadilah penggabungan kedua sistem tersebut dengan pemanfaatan limbah akuakultur untuk produksi sayuran," ujarnya.

Pakan ikan tersusun atas nutrisi yang lengkap untuk mendukung kehidupan ikan. Kandungannya terdiri dari protein, lemak, mineral, vitamin dan sebagainya. Sisa pakan serta hasil metabolisme ikan nantinya dapat menjadi racun bagi ikan. Buangan ini akan dikonversi menjadi zat tidak beracun oleh bakteri, dalam sistem akuaponik akan tumbuh bakteri yang beragam. "Yang diinginkan adalah bakteri baik yang bisa mengkonversi sisa metabolisme. Amonia yang berbahaya bagi ikan menjadi nitrit dan nitrat dalam siklus nitrogen dan dapat dimanfaatkan oleh tanaman," ungkapnya tambah Dr Yani.

Ia menjelaskan, pada prinsipnya kegiatan ini adalah memanfaatkan nutrisi yang ditambahkan ke dalam sistem akuaponik seoptimal dan seefisien mungkin serta memanfaatkan air dan lahan secara hemat. Produktivitas akuaponik dipengaruhi oleh jenis ikan, tanaman, bakteri serta kadar oksigen bagi ikan dan sinar matahari bagi tanaman.

Sementara Dr Roza berbagi pengalaman sebagai seorang praktisi akuaponik sejak tahun 2016 sampai sekarang. Pada sistem akuaponik yang dimilikinya, Dr Roza memelihara ikan nila merah yang dipadukan dengan berbagai tanaman sayur seperti kangkung, bayam, kacang panjang dan lainnya. "Wadah yang saya gunakan untuk tanaman adalah wadah es krim 5 liter, media tanamnya yaitu rockwool dan clay granular, sementara wadah ikan yaitu bak fiber dengan panjang 2,3 m dan lebar 1,2 m dengan 3 ruang filter dan sebuah submersible pump," ungkapnya.

Dr Rozamenyampaikan perlu memahami prinsip dasar hidroponik. Tanaman tertentu memiliki kebutuhan akan nitrogen yang berbeda sehingga harus diperhatikan dosis kebutuhan dari tiap tanaman. Selanjutnya hal yang perlu diperhatikan meliputi kualitas air, kualitas benih tanaman dan kualitas benih ikan.

Untuk memulainya hal pertama yang dilakukan adalah menyiapkan tanaman. "Kita siapkan media rockwool untuk menyemai tanaman, lalu benih ditanam menggunakan tusuk gigi atau tangan yang sudah dibasahi air. Untuk bayam tidak perlu ditusuk ke rockwool namun kangkung perlu. Selanjutnya rockwool disemprot air menggunakan spray kemudian ditutup dan disimpan ditempat gelap tunggu hingga pecah kulit," ujarnya.

Dr Roza menambahkan, setelah tanaman berkecambah dan keluar empat daun sejati, tanaman dipindah ke net pot dan diletakkan pada wadah akuaponik. Setelah

tanaman lalu disiapkan ikan nila merah ukuran 3-5 cm (10-20 g/ekor). "Ikan saya beri makan pagi dan malam hari sepulang kerja, ikan nila dapat saya panen setelah empat bulan dengan ukuran 300-400 g/ekor, selain itu saya juga dapat memanen kangkung, bayam, kacang panjang dan oca, jangan lupa untuk perawatan berkala. Sayuran akuaponik bebas pestisida, lebih bersih, lebih segar dan rasanya lebih crunchy, ikannya juga segar," ungkapnya.

Kini Dr Roza selain panen ikan juga panen berbagai tanaman sayur setiap hari. Selain untuk ketahanan pangan di rumah, akuaponik juga dapat dijadikan sebagai sarana edukasi bagi anak-anak di rumah. Kegiatan akuaponik ini mudah dan efisien jika diterapkan pada skala rumah tangga ataupun pada skala usaha. Oleh sebab itu, kedua narasumber mengajak para peserta untuk memanfaatkan pekarangan dan area di sekitar rumah dengan menanam sayur-mayur dan memelihara ikan dengan sistem akuaponik. **(IR/RA)**

Himasper Lawan COVID-19 Bersama Kitabisa



Ketua Himpuan Manajemen Sumberdaya Perairan (Himasper), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University, Ilham Mardiyansyah berikan bantuan berupa Alat Pelindung Diri (APD) untuk tenaga medis di PMI Kota Bogor. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk rasa kepedulian dan kemanusiaan antar sesama.

"Harapannya, hal yang dilakukan oleh kami dan para donatur ini dapat membantu dalam menghentikan penyebaran virus COVID-19 meskipun tidak berdampak

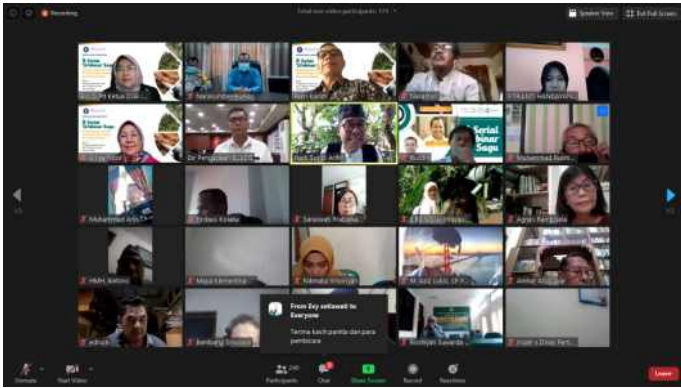
besar setidaknya kami sudah melakukannya dengan setulus hati," ujarnya.

Segala upaya untuk menyelesaikan pandemi telah dilakukan oleh pemerintah. Informasi terkini mengenai COVID-19 bahwasannya kasus positif di Bogor tidak mengalami peningkatan. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat agar tidak mengalami kepanikan yang berlebih, setidaknya ada kabar bahagia yang menenangkan hati masyarakat.

"Kami pun sebagai mahasiswa turut bahagia mendengar berita tersebut. Tidak sedikit dari kami yang sangat merindukan aktivitas perkuliahan seperti biasanya, melakukan kegiatan organisasi mahasiswa yang bermanfaat bagi sekitar," imbuhnya.

Otjim, Kepala Markas PMI Bogor menyampaikan terima kasih atas kepedulian mahasiswa dan bantuan ini sangat bermanfaat karena akhir-akhir ini puskesmas membutuhkan Alat Pelindung Diri (APD). **(**/Zul)**

Guru Besar IPB University Bahas Pembangunan Industri Sagu Berkelanjutan untuk Menghadapi Krisis Pangan di Masa Pandemi



Krisis pangan menjadi keresahan setiap negara di masa pandemi. Sebagai respon hal tersebut Dewan Guru Besar (DGB) IPB University adakan seminar daring tentang sagu, sebagai alternatif pangan pokok. Kegiatan bertajuk "8 Serial Webinar Sagu" ini dilaksanakan pada 19/05 melalui aplikasi Zoom. Diskusi ini merupakan seri pertama dari delapan diskusi tentang komoditas sagu yang telah direncanakan.

Prof Dr Evy Damayanti selaku Pelaksana Tugas (Plt) Ketua DGB IPB University menyebutkan, kegiatan seminar ini mengusung tema besar "Pembangunan Industri Berbasis Sagu Terpadu dan Berkelanjutan". Seri pertama membahas khusus tentang penguatan infrastruktur dan logistik industri tepung sagu.

"Diskusi seri ini akan dilakukan secara mendalam dan hasilnya akan dibuat sebuah policy brief untuk diusulkan pada pemerintah. Setiap seri akan menghasilkan pokok permasalahan, solusi, dan pokok kebijakan. Pembicara tidak hanya akademisi lintas disiplin, tapi juga para teknokrat, wirausahawan, jurnalis, dan pemerintah," ujarnya. Menurut Prof Dr Arif Satria selaku Rektor IPB University, masa pandemi ini adalah momentum untuk mencapai kemandirian pangan. Modal ini sudah dimiliki bangsa kita semenjak lama, namun potensinya belum dioptimalkan. Pangan lokal seperti sagu sangat potensial untuk dikembangkan.

"Tidak sekedar seminar, dari kegiatan ini diharapkan muncul gagasan baru dan pengembangan baru dalam pengembangan industri pangan berbasis sagu. Pangan lokal ini harus beradaptasi terhadap revolusi industri 4.0, bukan hanya aspek teknologi produksi, tapi juga konektivitas. Agar masing-masing aktor dari hulu sampai hilir bisa terhubung," ujar Prof Arif Satria.

Hadir sebagai pemateri Prof Bintoro, pakar sagu IPB University. Pembicara kedua adalah Dr Wibisono Poespito Hadi, Direktur Pengadaan Badan Urusan Logistik (Bulog). Selanjutnya ada Dr Iwan Nasir, Bupati Kepulauan Meranti dan Dr Fakhri Karim, Direktur PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, yang memproduksi tepung sagu skala industri. Kegiatan dipandu oleh moderator, Prof Hadi Susilo Arifin dari DGB IPB University.

Dalam paparannya, Prof Bintoto mengungkapkan pemanfaatan sagu ternyata baru sepuluh persen padahal potensi sagu sangat besar di Indonesia. Saat ini pohon sagu sangat banyak ditemui di Pulau Papua sebagai pohon liar. Selain itu tanaman ini juga mampu beradaptasi dengan baik di banyak wilayah di Indonesia. Jika dimanfaatkan dengan baik, produksi sagu bisa sampai 100-300 juta ton. Padahal kebutuhan pangan Indonesia 30 juta ton, sisanya bisa kita impor.

"Selama ini sagu belum banyak dikenal masyarakat. Padahal bahan ini bisa dimanfaatkan menjadi banyak sekali manfaat, seperti dijadikan gula, industri makanan minuman, bahan bakar etanol bahkan bisa juga untuk membuat plastik. Beberapa menu yang sudah kami kembangkan adalah mie sagu, gula sagu dan aneka kue," tambah dosen IPB University dari Departemen Agronomi dan Hortikultura ini.

Sementara itu Dr Wibisono menjelaskan bahwa Bulog juga bisa membantu mengembangkan distribusi komoditas sagu. Menurutnya gudang Bulog bukan hanya untuk menyimpan beras dan jagung, namun memiliki fungsi untuk menyimpan bahan pangan lainnya, khususnya penyimpanan bahan pokok. Hal ini direspon oleh Bupati Kabupaten Meranti, Dr Iwan Nasir, agar Bulog bisa membantu distribusi dan pasar sagu yang selama ini sulit di daerahnya.

Senada dengan pembicara sebelumnya, Dr Fakhri Karim mengatakan bahwa industri sagu masih sangat sulit, karena kurangnya dukungan pemerintah. Harus ada grand design pembangunan dan kebijakan industri sagu agar produk bisa bersaing di masyarakat. Menurutnya, perlu solusi holistik untuk masalah distribusi yang sangat mahal, izin masih sulit, dan kurang koordinasi antar pemerintah pusat dan daerah. (**/Zul)

Alumni Supervisor Jaminan Mutu Pangan Sekolah Vokasi Berbagi Cerita

JMP TALK SHARING TIME

Meniti Prospek Karir D3 SJMP di Era Revolusi Industri 4.0 Bersama SJMP 44

Lets Join Us : bit.ly/JMPTALK2

OUR TOPIC

- Dunia Kerja**
Certa mengenai pengalaman kerja menjadi hal sangat penting untuk kita menyiapkan diri menyongsong dunia kerja khususnya di bidang jaminan mutu pangan.
- Entrepreneur**
Jiwa- jiwa entrepreneur harus kita miliki sebagai modal mengaruhi persaingan bisnis.
- Softskill**
Tak hanya hardskill , softskill perlu kita asah sebagai pelengkap diri.

Minggu 17 Mei 2020
Pukul 09.00 - 12.00 WIB
Live on Meet

CP: Amalia R (081295649891) Raisa (08112448143)

WHO WE ARE?

Yenti Susanti,STP(QA) PT. Boga Group | Meida Wahdawani,STP (ex BPOM) | Prima Sukmana Resma,STP(Halal Auditor)LPPOM MUI
Merizka Pratami Putri SE, Bank CTBC Indonesia Departemen Operation Process Development, Control & Monitoring
Mega Brestada STP, Triputra Agro Persada (Palm Oil Plantation) | Ridwan Guntur, AMd, Universe River Mining
Aldy Perdana Pura, AMd, (FSQA) PT. Serena Indopangan Industri | M Herdi Nurdin,STP (FSQ), PT Sanghiang Perkasa Kalbe Nutritional
Desi Setiari,STP: Business Development div marketing,PT Combiphar

Program Studi Supervisor Jaminan Mutu Pangan (JMP), Sekolah Vokasi IPB University kembali gelar talk show yang bertajuk “JMP TALK 2” pada 17/5. Acara ini merupakan seri lanjutan JMP Talk untuk sharing dan diskusi dengan mengangkat topik-topik yang relevan dengan program studi JMP secara daring yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan para alumni program studi SJMP. Topik pembahasan kali mengenai “Meniti Prospek Karir D3 SJMP di Era Revolusi Industri 4.0”. Hadir sebagai narasumber para alumni yang telah berkiprah sebagai praktisi berbagai industri ternama di Indonesia.

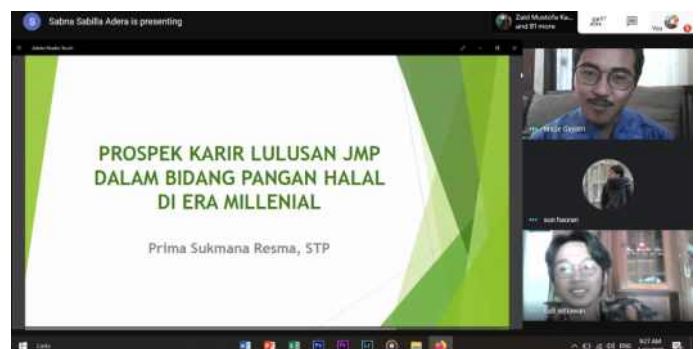
Para alumni narasumber tersebut antara lain Yenti Susanti (QA, PT Boga Group), Desy Setiari (Business Development, Divisi Marketing, PT Combiphar), M Herdi Nurdin (FSQ, PT Sanghiang Perkasa Kalbe Nutritional), Prima Sukmana Resma (Auditor Halal, LPPOM MUI), Aldy Perdana Pura (FSQA, PT Serena Indopangan Industri), Meida Mahdawani (QA Regulatory, PT Green Asia Food

Indonesia & Ex BPOM), Merizka Pratami Putri (Operation Process Development, Control & Monitoring, Bank CTBC Indonesia), Mega Brestada (Business Analysis, PT Triputra Agro Persada), dan Ridwan Guntur (Asisten Direktur, PT Universe River Mining).

Ir CC Nurwitri, DAA selaku Ketua Program Studi JMP mengaku bangga terhadap narasumber yang hadir. Mereka adalah alumni JMP angkatan 44 yang sangat luar biasa. Menurutnya, para alumni tersebut bisa menerapkan ilmu yang telah diberikan di bangku perkuliahan dan menjadi orang-orang yang sukses dan banyak pengalaman yang bisa dibagikan.

“Semoga kesuksesan kalian semua bisa menurun ke angkatan-angkatan di bawahnya. Selain itu saya sangat bangga dan sangat mengapresiasi terhadap adanya acara ini. Meskipun sedang terjadi pandemi COVID-19 dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) namun kita semua masih bisa tetap produktif dan jangan lupa untuk selalu menjaga kesehatan,” ujarnya saat memberikan sambutan.

Acara ini dihadiri oleh alumni JMP dari berbagai angkatan, perwakilan dari Himpunan Alumni, dosen JMP, serta mahasiswa aktif JMP angkatan 54-56. Output dari digelarnya JMP TALK 2 adalah mampu menginspirasi mahasiswa maupun fresh graduate D3 JMP mengenai persiapan dan langkah yang akan diambil dalam menyongsong dunia kerja di era revolusi industri 4.0. Selain itu, dalam kegiatan ini peserta dapat menambah relasi dan mempererat silaturahmi dengan alumni prodi SJMP lintas angkatan. (**/Zul)



Himagreto IPB University Gelar Sharing Session Bersama HMME Atmosphaira ITB

sharing session
HIMAGRETO IPB
x
HMME ATMOSPHAIRA ITB

“the world of the meteorology”

HIMPUNAN MAHA SISWA METEOROLOGI IPB
Ketua Departemen
Septiawan Dwiputra
**EKSTERNAL HMME
“ATMOSPHAIRA” ITB**

HIMPUNAN MAHA SISWA METEOROLOGI IPB
Ketua Divisi
Milkah Royna
**EKSTERNAL
HIMAGRETO IPB**

Live Streaming melalui Instagram
@atmosphairaitb & @himagreto_ipb

SABTU,
16 MEI 2020
16.00 - 17.00 wib

himagrato_ipb @only427it ipbhimagreto@gmail.com

Kondisi pandemi yang mengharuskan kita beraktivitas di rumah adalah moment yang tepat untuk melakukan kegiatan edukatif melalui sosial media. Himpunan Profesi Agometeorologi (Himagreto) IPB University berkolaborasi dengan HMME 'Atmosphaira' Institut Teknologi Bandung (ITB) menyelenggarakan kegiatan Sharing Session yang mengangkat tema The World of the Meteorology (16/5) melalui live streaming Instagram @himagreto_ipb dan @atmosphairaitb.

Sharing Session ini menginformasikan seputar dunia meteorologi yang mengundang narasumber Milkah Royna (Ketua Divisi Eksternal Himagreto IPB University) dan Septiawan Dwiputra (Ketua Departemen Eksternal HMME Atmosphaira ITB).

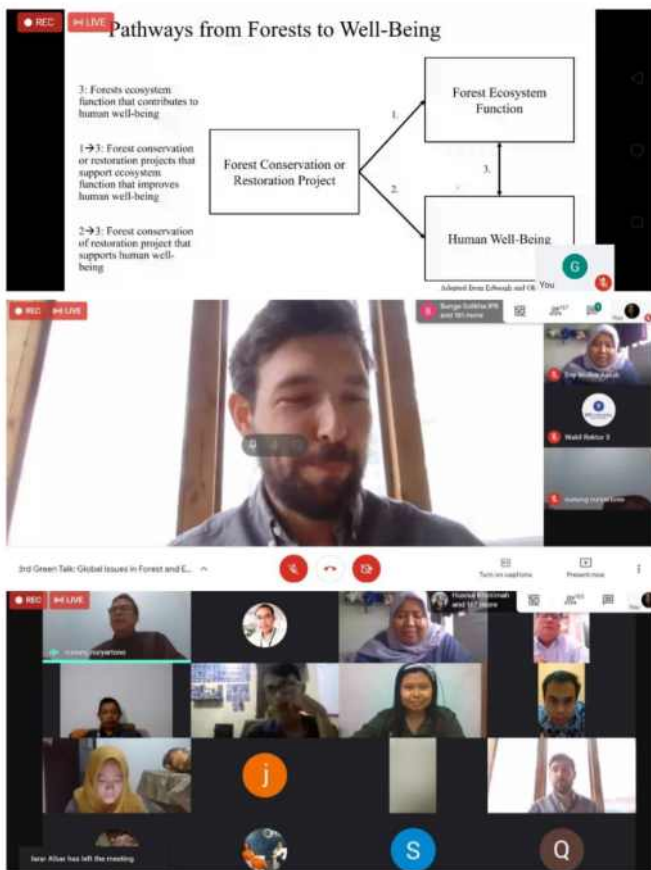
Dalam paparannya, Milkah Royna menyampaikan bahwa meteorologi IPB University merupakan jurusan yang ada di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Sistem perkuliahan di meteorologi IPB University adalah sistem mayor-minor sehingga antara praktikum dan teori disesuaikan dengan minor yang dipilih, misalnya mayor Meteorologi minor Agronomi dan Hortikultura.

Sementara, Septiawan Dwiputra menyampaikan bahwa Meteorologi ITB merupakan jurusan yang berada pada Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan (FITB) dimana sistem perkuliahan di meteorologi ITB antara praktikum dan teori itu balance. “Hubungan mahasiswa meteorologi dengan alumni sangat dekat. Ada berbagai kegiatan yang melibatkan alumni baik event himpunan hingga berbagi pengalaman dalam dunia pekerjaan. Alumni Meteorologi ITB banyak berkecimpung dalam bidang pemerintahan seperti Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan bidang swasta seperti perusahaan,” ujar Septiawan Dwiputra.

Menurutnya banyak hal di sekitar kita yang erat kaitannya dengan meteorologi dan menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena tidak terbatas cuaca dan iklim saja. Berbagai hal baru yang dapat diperoleh dari belajar meteorologi seperti mitigasi bencana, kajian penerbangan, juga manajemen kehutanan dan lingkungan hidup. Adapun prospek meteorologi yang begitu luas dapat diaplikasikan baik di bidang pemerintahan maupun lembaga swasta.

(**/Zul)

Departemen ESL IPB University Hadirkan Pakar Kehutanan dari USA



Isu-isu kehutanan dan lingkungan kerap terjadi belakangan ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa penyebab diantaranya meningkatnya deforestasi demi kepentingan dalam pembangunan dan ekonomi, konversi lahan, aktivitas pemanfaatan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan serta instrumen kebijakan yang kurang efektif untuk mengurangi kerusakan hutan dan lingkungan. Permintaan pasar terhadap kebutuhan kayu dan non kayu pun merupakan penyebab utama rusaknya hutan dan lingkungan.

Perilaku ini dilakukan tanpa menyadari betapa pentingnya fungsi hutan bagi kehidupan manusia seperti penghasil oksigen, penyerap karbon, pencegah banjir, mengontrol erosi serta menjadi habitat bagi tanaman dan satwa liar. Berbagai permasalahan ini tentu membawa keresahan pada civitas Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan.

Berangkat dari keresahan inilah yang membawa Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University berkolaborasi dengan Himpunan Profesi Kemahasiswaan REESA mengadakan Guest Lecture untuk memperluas pemahaman terkait topik yang akan dibahas.

Seminar online dengan judul "The Global Issues in Forest and Environment: Perspective on Policy and Human Well-Being" diselenggarakan pada 18/5. Seminar online ini diikuti oleh mahasiswa semester enam Departemen ESL FEM IPB University sebagai pengganti kuliah di minggu ke-14 serta dihadiri oleh 100 partisipan dari berbagai macam latar belakang pekerjaan dan daerah asal. Partisipan juga dihadiri oleh partisipan luar negeri seperti India, Srilanka, Tunisia, Syiria, Malaysia, Belanda, Filipia, Vietnam serta Mexico.

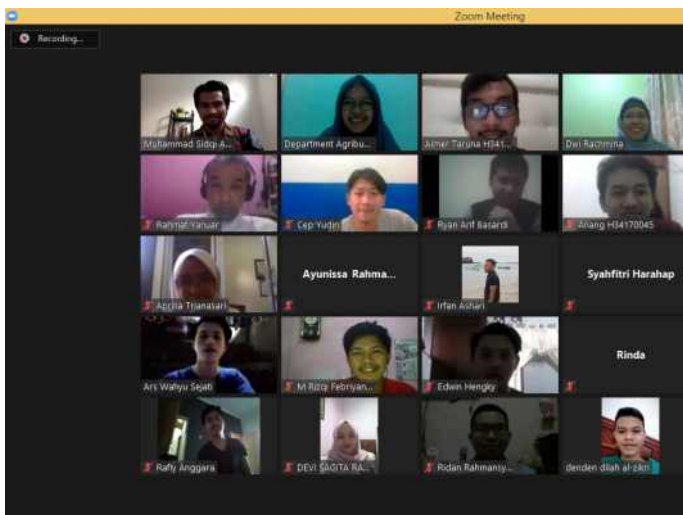
Dr James Thomas Erbaugh dari Departement Ilmu Lingkungan Universitas Dartmouth, USA menjadi pembicara untuk seminar online ini. Seminar ini dipandu oleh moderator Prof Dr Dodik Ridho Nurrochmat, Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi IPB University sekaligus Guru Besar IPB University di Kebijakan Kehutanan dan Ekonomi. Selain itu, seminar ini dipimpin oleh seorang host yaitu Hari Priyadi (Technical Advisor at The World Bank and Senior Associate Researcher of IPB University).

Pada pembahasannya Dr James menyampaikan bahwa sektor kehutanan sangat berperan penting bagi kesejahteraan manusia. Maksudnya adalah sektor kehutanan dapat memberikan jasa pendukung, penyedia, pengaturan serta budaya. Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi kesejahteraan manusia seperti kesehatan, pendidikan, konsumsi, pendapatan dan aset yang dimilikinya. Namun pada sektor kehutanan variabel yang dapat diberikan adalah variabel pendapatan dan aset yang dimilikinya.

Tidak hanya itu, terdapat alur hubungan dari sektor kehutanan untuk kesejahteraan manusia, diantaranya yang pertama adalah konservasi hutan dapat mendukung fungsi ekosistem yang nantinya akan berdampak dalam memperbaiki kesejahteraan manusia, yang kedua adalah konservasi hutan dapat mendukung kesejahteraan manusia. Namun untuk melakukan konservasi ini terdapat beberapa hambatan yang harus dihadapi antara lain, nilai dari konversi lahan, peraturan manajemen hutan yang tidak jelas serta sulitnya konservasi untuk diimplementasikan. Adapun untuk memperbaiki kesejahteraan manusia terdapat hambatan yang terjadi seperti hambatan dalam mengkonversi manfaat sektor kehutanan, distribusi manfaat, serta "payoff" schedule.

(* / RA)

HIPMA IPB University Adakan Bincang Santai Bahas Kiat-Kiat Perencanaan Karir dan Bisnis



Menjadi seorang wirausaha merupakan sebuah perencanaan karir yang dewasa ini banyak menarik perhatian mahasiswa. Himpunan Profesi Mahasiswa Agribisnis (HIPMA) IPB University menyelenggarakan kegiatan IAS (Inspiring Agribusiness Stories) 2020 pada 15/5 dengan mengusung tema "Build a Great Career with an Entrepreneurial Spirit: Agribusiness 4.0". Acara ini sebagai sarana berbagi pengalaman bersama alumni IPB University terkait perencanaan karir dan bisnis. Acara ini dibuka oleh Ketua Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University, Dr Ir Dwi Rachmina, MSi.

Webinar kali ini menghadirkan Herry Nugraha, SSi, MM (Co-founder dan Chief Growth Officer of Etanee Food Supply Chain dan Marketplace) sebagai pembicara dan M. Sidqi Anshorullah, SE (Owner franchise Forestree Coffee

Outlet Yasmin) dan merek pakaian Saktadakara sebagai moderator.

Kegiatan IAS (Inspiring Agribusiness Stories) 2020 juga turut diramaikan dengan kehadiran peserta yang berasal dari luar IPB University, seperti mahasiswa-mahasiswa asal Universitas Indonesia, UPN Veteran Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Majalengka, Universitas Muhammadiyah Bandung, Universitas Parahyangan, Universitas Sriwijaya, Universitas Siliwangi hingga Universitas Panca Bhakti Pontianak.

Dalam paparannya, Herry Nugraha, SSi, MM menyampaikan bahwa untuk dapat membuat perencanaan karir yang baik di masa mendatang, mahasiswa perlu paham terlebih dahulu terkait hal yang menjadi tujuan hidup terbesarnya. Ia juga menjelaskan, memiliki alasan yang kuat dirasa sangat perlu sebagai energi yang dapat membantu mahasiswa mencapai tujuan hidupnya, contohnya adalah menjadi seorang wirausaha dapat menjadi sebuah opsi karir yang baik bagi mahasiswa.

Herry juga menyampaikan tentang kiat-kiat untuk memulai bisnis seperti perlunya membuat diferensiasi strategi. Maksudnya adalah strategi untuk mencapai value yang unik melalui cara yang unik karena pada dasarnya ide yang unik dan kreatif sangat membantu pengembangan bisnis. Selain itu, seorang wirausaha juga perlu pemahaman terhadap keinginan dan kebutuhan konsumen dalam menciptakan sebuah produk atau jasa, serta perlu memiliki koneksi luas dan partner kolaborasi yang baik.

Untuk menunjang semua perencanaan tersebut tentunya mahasiswa dapat mengandalkan sumber pembelajaran maupun kegiatan lain di luar kampus agar ilmu dan pengalaman yang didapat semakin mumpuni, juga semakin memperluas mindset dalam melakukan perencanaan karir maupun dalam membangun bisnis.

(* / RA)

Dr Suprehatin Berbicara pada Simposium Bisnis Sosial Internasional



Dr Suprehatin, Dosen IPB University dari Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) sekaligus Sekretaris Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (PSP3) IPB University berpartisipasi pada 2nd International Social Business Symposium online via Live Zoom Meeting, 14/5. Kegiatan symposium tersebut diselenggarakan oleh Yunus Social Business Centre (YSBC), La Trobe Business School, La Trobe University, Australia.

Menurutnya, krisis yang disebabkan pandemi COVID-19 menciptakan peluang bertumbuh dan berkembangnya bisnis sosial. Ia juga menyampaikan sebuah refleksi terkait

pandemi COVID-19 yaitu 'I'm just learning and feeling from my wife what it means to be a (new) social entrepreneur.'

Selama COVID-19, usaha merek fashion Islami milik isterinya, Sauvia, melakukan pivot dengan memproduksi dan mendonasikan masker kepada masyarakat. Usaha tersebut bekerjasama dengan para pelanggannya dan UMKM. Hasil dari produksi dan donasi masker tersebut disalurkan kepada keluarga rentan terdampak COVID-19. "Selama krisis ini, banyak pembelajaran yang diperoleh seperti empati, solidaritas, optimis, tanggung jawab, kolaborasi," ujarnya.

Menariknya, simposium ini dibuka dengan menyanyikan YSBC them song dan mendengarkan pesan dari peraih Nobel Peace Prize Laureate (2006) sekaligus Honorary Professor of La Trobe University dan Founder of Grameen Bank and Social Business, yaitu Professor Dr Muhammad Yunus. Pesan tersebut yaitu COVID-19 membuat kita kembali belajar terhadap kesalahan. Kita punya pilihan untuk kembali pada masa lalu atau memilih jalan baru ke menuju peradaban baru.

Simposium yang mengambil tema 'Social Business - Crisis Challenges and Responses' ini diikuti oleh 170 peserta dari beragam negara seperti Australia, Indonesia, Bangladesh, dan Jerman. YSBC theme song yang merupakan karya dari alumni IPB University yang saat ini menjadi dosen di La Trobe University, Dr Marthin Nanere, bersama Professor Dr. Gillian Sullivan Mort, Director of YSBC and Symposium Chair. Lagu tersebut dapat dinikmati pada link (<https://youtu.be/YykkJM0sJJM>).

Mahasiswa dan Alumni IPB University Asal Kudus Berbagi Bibit dan Sembako kepada Warga Terdampak COVID-19



Sebagai tindak lanjut kegiatan Peduli COVID-19 yang sudah dilakukan sejak awal April lalu, mahasiswa dan alumni Institut Pertanian Bogor asal Kudus (Keluarga Kudus Bogor/KKB) kembali menggelar aksi peduli COVID-19 kepada warga masyarakat terdampak di Kabupaten Kudus dan sekitarnya, 10/5. Sedikitnya ada sekitar 80 paket sembako, masker dan bibit yang diberikan kepada warga rentan terdampak COVID-19.

Berbeda dengan aksi sebelumnya, selain sembako dan masker, KKB Peduli kali ini juga membagikan bibit tanaman yaitu cabai, kangkung, terung dan papaya. Hal itu dikatakan Kurniawati Wulansari, STP, alumni Teknologi Pangan dan Gizi IPB University. Ia menyebutkan adanya paket tambahan berupa bibit tanaman bertujuan agar meningkatkan kesiapan para warga terhadap ketahanan pangan diantaranya dengan menanam tanaman yang membutuhkan waktu tanam sampai panen relatif pendek dan dibutuhkan dalam konsumsi pangan sehari-hari.

Agus Satriyo, SP alumni Agribisnis IPB University, menambahkan bahwa penyaluran paket bantuan tahap ketiga ini lebih banyak melibatkan para alumni dan mahasiswa. Selain bersumber dari dana para donatur, pada penyaluran tahap ketiga ini juga mendapat bantuan dari para alumni yang sedang merintis usaha. Sebagai contoh, Tempe Sehat Grobogan yang merupakan tempe berbahan baku kedelai lokal diperoleh dari Wakhid Muthowal, STP, MSc alumni IPB University yang saat ini berdomisili di Grobogan. Contoh lain adalah bibit Pepaya Jepang, dari Kurniawati Wulansari, STP alumni IPB University yang saat ini juga menggeluti pembibitan tanaman di pekarangan rumah.

Dalam penyelenggaraan aksi peduli COVID-19 tahap ketiga ini, paket bantuan juga diberikan kepada mahasiswa anggota KKB yang saat ini masih berada di Bogor. Menurut alumni yang ada di Bogor yaitu Dr Suprehatin, dosen Agribisnis IPB University, saat ini ada sekitar enam mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir dan beberapa fresh graduate anggota KKB yang masih di Bogor. Lebih lanjut, penyaluran paket bantuan ini sekaligus untuk membangun komunikasi dan berbagi kabar agar mereka tidak terkesan sendiri di Bogor.

Dalam tiap kesempatan juga diupdate pendataan alumni mahasiswa IPB University asal Kudus. Saat ini sudah teridentifikasi sebanyak 240 alumni dari angkatan 6 (masuk ke IPB tahun 1969). Lebih lanjut Dr Suprehatin menyampaikan bahwa para alumni tersebut menyebar baik di Kudus maupun luar Kudus. (*/RA)

